

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Antasari dan Yaniartha (2016) pada Perusahaan Daerah Parkir Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil uji pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual dengan kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 169 orang karyawan dan sampel yang digunakan sebanyak 35 orang karyawan yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa berpengaruh positif antara analisis informasi pada kinerja individual, kepuasan kerja tidak memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual, dan kepuasan kerja juga tidak memoderasi pengaruh hubungan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual.

Penelitian ini dilakukan oleh Lukiman dan Lestrarianto (2016) pada Perusahaan Manufaktur di Wilayah Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, keyakinan dalam teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai individu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di akuntansi dan keuangan perusahaan manufaktur dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *nonprobability sampling*, dan teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi sistem informasi

akuntansi belum berpengaruh terhadap kinerja pegawai individu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, efektivitas penggunaan sistem akuntansi, keyakinan dalam teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan individu, implementasi sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, keyakinan dalam teknologi sistem informasi akuntansi, teknologi informasi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan individu.

Penelitian ini dilakukan oleh Suhud (2015) pada distro di kota Bandung. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Variabel bebas yang digunakan adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling* dengan kriteria adalah perusahaan yang memiliki komputer dan responden merupakan pengguna langsung sistem informasi. Penelitian ini menggunakan pegawai distro dengan jumlah populasi 35 orang. Sedangkan sampel yang diambil adalah 32 responden. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Sedangkan keamanan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsiningsih, Diatmika dan Darmawan (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kabupaten Buleleng dan Bangli. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria

tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan di bagian akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi penelitian ini menggunakan 10 bank dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sampel penelitian ini sejumlah 90 karyawan di bagian akuntansi pada setiap Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini dilakukan oleh Perdanawati, Rasmini, dan Wirama (2014) pada satuan kerja pendidikan tinggi di Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepuasan pengguna pada efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi instansi pada satuan kerja pendidikan tinggi di Provinsi Bali. Kepuasan pengguna diukur melalui variabel kelengkapan fungsi, stabilitas, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas. Penelitian ini menggunakan 45 responden yang kesemuanya adalah operator pengguna sistem akuntansi instansi di 7 satuan kerja pendidikan tinggi di Provinsi Bali. Analisis menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi instansi. Namun, jika dilihat dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna yang diukur melalui variabel kelengkapan fungsi dan fleksibilitas berpengaruh pada efisiensi kerja pengguna, sedangkan untuk efektivitas kerja pengguna hanya variabel keamanan yang berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan Iranto (2012) pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jateng dan DIY. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kualitas pelayanan, kualitas sistem, dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja individu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.PLN (PERSERO) Distribusi Jateng dan DIY, sedangkan sampelnya adalah 34 karyawan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data kuesioner. Alat analisis yang dipergunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian ini adalah kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi, dengan alasan dalam pelaksanaannya pengguna SAP di PT. PLN (Persero) pihak karyawan sudah mendapatkan paket sistem informasi tersebut dari PLN Pusat yang sudah memiliki tenaga yang ahli dalam bidang sistem informasi, sehingga sistem yang sesuai dengan harapan tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi di PT. PLN. Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Penelitian ini dilakukan oleh Grande, Estébanez, dan Colomina (2011) pada UKM di Spanyol. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) oleh UKM di Spanyol, dan peningkatan indikator kinerja dan produktivitas perusahaan. Studi empiris didasarkan pada survei yang dilakukan di antara UKM untuk memastikan sejauh mana pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi telah diambil tempat, dan kemudian analisis dibuat untuk berapa banyak pengantar ini dapat berdampak pada peningkatan indikator hasil dan produktivitas. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan positif antara UKM yang menggunakan SIA untuk manajemen fiskal dan bank dan lebih baik ukuran performa. Penelitian ini memberikan nilai tambah dalam literatur akuntansi yang diberikan kelangkaan

karya yang berhubungan dengan hubungan antara aplikasi dan penggunaan SIA dan indikator kinerja dan produktivitas di UKM di Spanyol.

Penelitian ini dilakukan oleh Sajady, Dastgir, dan Nejad (2008) pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Teheran. Dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi manajer keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan akuntan sistem informasi di perusahaan-perusahaan ini menyebabkan peningkatan proses pengambilan keputusan manajer, kontrol internal, dan kualitas laporan keuangan dan memfasilitasi proses transaksi perusahaan. Hasilnya tidak menunjukkan indikasi apapun bahwa proses evaluasi kinerja telah diperbaiki.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology acceptance model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh Davis et al. (1989) berdasarkan model *theory of reasoned action (TRA)*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam TRA.

Dua konstruk utama ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut (Jogiyanto, 2007).

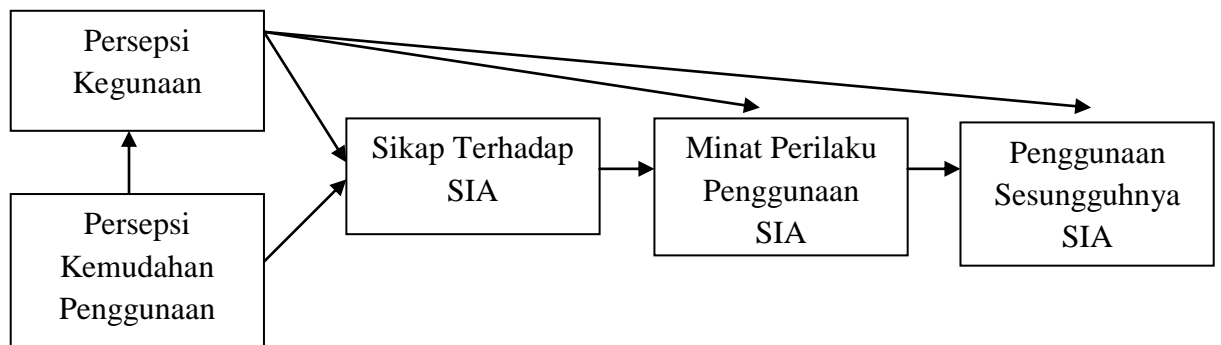
Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan (Jogiyanto, 2007).

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika pertama merasa sistem tersebut mudah digunakan (Jogiyanto,2007).

Gambar 2.1

TAM dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Jogiyanto, 2007



Seperti pada gambar 2.1 terdapat dimensi- dimensi dalam TAM, penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
3. Sikap terhadap Sistem Informasi Akuntansi (*Attitude Towards Using IAS*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.
4. Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (*Behavioural Intention to Use IAS*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.

5. Penggunaan Sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi (*Actual Usage of IAS*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan sistem informasi akuntansi.

2.2.1.1. Kelebihan-Kelebihan TAM

Menurut Jogiyanto (2007), *Technology Acceptance Model* (TAM) mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

1. TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.
2. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
3. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik.
4. Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid.

2.2.1.2. Kelemahan-Kelemahan TAM

Menurut Jogiyanto (2007) *Technology Acceptance Model* (TAM) mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

1. TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang niat dan perilaku pemakaian sistem dalam menerima sistem teknologi informasi.
2. Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol dengan perilaku (*behavior control*) yang membatasi niat perilaku seseorang. Kontrol perilaku ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai niat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama.
3. Perilaku (*behavior*) yang diukur di TAM seharusnya adalah pemakai atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*).

4. Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja.
5. Beberapa penelitian TAM menggunakan subyek mahasiswa.
6. Penelitian-penelitian TAM kebanyakan hanya menggunakan subyek tunggal sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja, sebuah departemen saja, atau sebuah kelompok mahasiswa tertentu saja.
7. Penelitian-penelitian ini umumnya adalah penelitian *cross sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode tetapi dengan banyak sampel individu.
8. Umumnya model penelitian TAM kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antara hubungan (*causation*) variabel-variabel di dalam model.

2.2.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.2.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar and Hopwood (2010) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasikan data-data keuangan menjadi informasi yang diolah secara manual maupun dengan bantuan komputer yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Baridwan (2004) mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi yaitu adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Diana dan Setiawati (2011) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkandan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi menurut Romey dan Steinbart (2014), yang berarti sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi memiliki komponen-komponen sebagai berikut: orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan *internal control* dan ukuran keamanan.

Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan investasi mahal dan bersifat jangka panjang tetapi hasil yang dihasilkan sangat sepadan karena dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan. Sistem informasi yang akurat dan tepat waktu menjadikan aktivitas-aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien yang tentunya akan membuat perusahaan tercapai tujuannya.

2.2.2.2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2014) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, ada enam komponen dari SIA yaitu sebagai berikut:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

Adapun komponen sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*

Hardware terbagi kedalam beberapa bagian seperti bagian input, bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi.

2. *Software*

Software terbagi dua kelompok besar yaitu *software* sistem, dan *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi kedalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan kompiier. Sedangkan *software* aplikasi terbagi kedalam beberapa jenis *software* tergantung kepada aplikasi yang akan digunakan.

3. Brainware

Brainware adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan SIA.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas yang menghubungkan aktivitas satu dengan aktivitas yang lainnya.

5. Database

Database dalam arti luas merupakan data-data yang ada di perusahaan sedangkan dalam arti sempit database merupakan data-data yang ada di dalam komputer.

6. Jaringan Komunikasi

Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain.

2.2.2.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan. Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi

manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat. Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga mengantisipasi kebutuhan informasi pada berbagai situasi.

2.2.2.4. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu, “Untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan”.

Melalui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama menurut Jogiyanto (2005) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the day-to-day operations*). Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan TPS (*transaction processing systems*) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai informasi ini misalnya adalah:
 - karyawan yang menerima cek pembayaran;
 - supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya;
 - pelanggan yang menerima faktur;
 - pemasok yang menerima order pembelian;
 - kasir yang menerima perintah pembayaran;
 - dan lain sebagainya.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Informasi dari SIA juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dibudgetkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi. Contoh lainnya adalah manajemen atas membutuhkan informasi akuntansi untuk perencanaan, misalnya informasi penjualan untuk perencanaan arus kas.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, pemerintah, otoritas pasar modal dan lain sebagainya. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca (posisi keuangan pada tanggal tertentu, misalnya pada tanggal akhir tahun), laporan laba-rugi (laba atau rugi yang diperoleh organisasi selama satu periode tertentu, misalnya selama 1 tahun) dan laporan arus kas.

2.2.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Kristiani, 2012)

Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam

pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan (Susanto, 2013).

Menurut Yamit (2003) efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Perancangan elemen sistem dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer sangat berpengaruh terhadap efektivitas suatu sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi didalam perusahaan dapat dilihat dari cara pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili, 2005).

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Siagian, 2001).

2.2.4. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan digunakan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pemanfaatan merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa bahwa sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Pemanfaatan Sistem Informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu (Jogiyanto, 2007):

1. Sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System-TPS*)
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (*General ledger or Financial Reporting System-GL/FRS*)

3. Sistem pelaporan manajemen (*Management Reporting System-MRS*)

Hasil yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah informasi. Informasi merupakan data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney & Steinbart, 2009).

2.2.5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2008) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data.

Kualitas sebagaimana yang diinterpretasikan ISO 9000 merupakan perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pengguna. Pengguna yang menentukan dan menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik tersebut memenuhi kebutuhannya.. Jogiyanto (2007) berpendapat kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri.

Susanto (2013) menjelaskan kualitas sistem dapat diukur melalui tiga dimensi antara lain :

1. *Flexibility* (fleksibel), program yang ada dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keperluan
2. *Easy of use* (mudah digunakan), kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut
3. *Reliability* (keandalan sistem), ketahanan informasi dari kerusakan dan kesalahan

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem.

2.2.6. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) keamanan sistem informasi adalah suatu subsistem dalam suatu organisasi yang bertugas mengendalikan risiko terkait dengan sistem informasi berbasis komputer. Sistem keamanan informasi memiliki elemen utama yaitu perangkat keras, database, prosedur, dan pelaporan

Kemananan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem yang nantinya akan mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi akuntansi akan berdampak pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi pun menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi. Menurut Bopnar dan Hopwood (2006), Sistem informasi akuntansi dapat menghadapi beberapa ancaman. Ancaman-ancaman tersebut adalah:

1. Ancaman Aktif
 - a. Kecurangan sistem
 - b. Sabotase komputer
2. Ancaman Pasif
 - a. Kegagalan sistem
 - b. Bencana alam

Peningkatan ancaman-ancaman sistem informasi akuntansi pada saat ini juga dikarenakan oleh permasalahan pada sistem pengendalian yang ada di dalam perusahaan. Menurut Robert dan Steinbart (2011), beberapa alasan atas peningkatan masalah keamanan adalah :

1. Peningkatan jumlah sistem klien atau server memiliki arti bahwa informasi tersedia bagi para pekerja yang tidak baik
2. LAN dan sistem klien atau server yang mendistribusikan data ke banyak pemakai, maka lebih sulit dikendalikan dibanding sistem yang terpusat

3. Masalah pengendalian komputer sering kali diremehkan dan dianggap minor
4. Banyak perusahaan yang tidak menyadari bahwa keamanan data adalah hal yang penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan mereka

2.2.7. Kinerja Individu

2.2.7.1. Pengertian Kinerja Individu

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok dalam suatu perusahaan. Sinambela (2012) kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Definisi ini menunjukkan bahwa kinerja lebih ditekankan pada proses, dimana selama pelaksanaan pekerjaan tersebut dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sehingga pencapaian hasil pekerjaan atau kinerja dapat dioptimalkan.

Menurut Mangkunegara (2008), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Rivai dan Sagala (2009) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Hasibuan (2009) mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang diciptakan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dan didasarkan pada kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

Sedangkan menurut Torang (2013) kinerja karyawan adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja pada tiap individu yang berada didalam suatu organisasi atau

perusahaan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut.

2.2.7.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu

Menurut Mangkunegara (2011), faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu adalah :

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).

2. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus mempunyai sikap mental yang siap secara fisik (siap secara mental, fisik, tujuan, dan situasi). Artinya seorang pegawai harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja.

2.2.7.3. Penilaian Kinerja Individu

Menurut (Mathis dan Jackson, 2006) penilaian kinerja adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar dan kemudian membicarakan informasi tersebut kepada karyawan. Faktor kritis yang berkaitan dengan keberhasilan jangka panjang organisasi adalah kemampuan untuk mengukur seberapa baik karyawan-karyawannya dalam berkarya dan menggunakan informasi tersebut guna memastikan bahwa pelaksanaan memenuhi standar-standar dan meningkat sepanjang waktu.

Menurut Sinambela (2012) tujuan penilaian kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
2. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
3. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.

2.3. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Hubungan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam teori TAM, Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa efektivitas dari

penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya

Dalam penelitian Arsiningsih, Diatmika dan Darmawan (2015) memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. Antasari dan Yaniartha (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa efektivitas sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja individual. Sistem yang efektif dikatakan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:
H1: Efektivitas sistem informasi akuntansi pengaruh terhadap kinerja individu.

2.3.2. Hubungan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Pemanfaatan sistem informasi digunakan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Persepsi kegunaan ini akan mempengaruhi seorang pegawai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian dari suatu teknologi informasi. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna yang akan berdampak pada kinerja individu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhud (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 20,7% dan signifikan terhadap kinerja individu . Dengan kata lain,

semakin besar pemanfaatan sistem informasi akuntansi oleh pegawai distro, maka akan meningkatkan kinerja individu pegawai. Lukiman dan Lestrarianto (2016) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu. Pemanfaatan sistem informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:
H2: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu

2.3.3. Hubungan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Kualitas sistem informasi juga didefinisikan sebagai persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tidak diperlukan suatu usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pemakai sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem tersebut mudah, mereka tidak memerlukan usaha untuk menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

Dalam penelitian yang dilakukan Iranto (2012) hasil dari penelitian ini adalah kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Penelitian ini difokuskan untuk melihat sejauh mana dampak dari kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja mereka. Jika seseorang merasa puas terhadap sistem informasi yang digunakan, maka mereka akan cenderung untuk merasa nyaman dan aman selama bekerja dengan menggunakan

sistem tersebut sehingga mereka akan merasa terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna akan suatu sistem informasi, maka akan semakin tinggi juga kinerja mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:
H3: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu

2.3.4. Hubungan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

. Keamanan atas sistem akan mendorong pengguna terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi karena keamanan data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem, misalnya dengan terbatasnya akses pegawai atas segala informasi dalam sistem informasi akuntansi serta data terbebas dari gangguan yang tidak disengaja. Selanjutnya, jaminan akan keamanan data juga dapat mempengaruhi kinerja individu. Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada dimensi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), yaitu dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2014), yang menguji pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna, yaitu kelengkapan fungsi atau fitur, stabilitas atau keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas, terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem informasi akuntansi. Pengujian memberikan hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi. Variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi kerja pengguna adalah kelengkapan fungsi dan fleksibilitas, sedangkan pada variabel efektivitas kerja pengguna, hanya variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:
H4: Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu

2.3.5. Hubungan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan keterkaitan antar variabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap kinerja individu. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tersebut mempengaruhi secara simultan terhadap kinerja individu

Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H5: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran menggambarkan secara spesifik pola pikir hubungan antar variabel-variabel di dalam sebuah penelitian. Berdasarkan teori diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen (bebas). Dan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah kinerja individu, berikut model kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2

Gambar 2.2

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Skema Kerangka Berfikir

